

**ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA KEBIJAKAN, EKSPOR DAN
IMPOR TERHADAP STABILITAS NILAI TUKAR RUPIAH TAHUN 2010-
2022 DENGAN PENDEKATAN *VECTOR ERROR CORRECTION MODEL*
(VECM)**

(Skripsi)

Oleh

PUTRI MELLYNIA



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

ANALLISIS PENGARUH SUKU BUNGA KEBIJAKN, ESKPOR DAN IMPOR TERHADAP STABILITAS NILAI TUKAR RUPIAH TAHUN 2010-2022 DENGAN PENDEKATAN *VECTOR ERROR CORRECTION MODEL (VECM)*

Oleh

PUTRI MELLYNIA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel makro ekonomi terhadap stabilitas nilai tukar rupiah dalam jangka pendek maupun jangka panjang serta untuk melihat respon nilai tukar terhadap adanya *shock* yang diberikan oleh suku bunga kebijakan, ekspor, dan impor. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk *time series*, berupa data kuartal pada *International Monetary Fund* dalam kurun waktu 13 tahun dengan menggunakan metode analisis Vector Error Correction Model (VECM). Variabel terikat pada penelitian ini adalah nilai tukar rupiah sedangkan variabel bebas pada penelitian ini adalah suku bunga kebijakan, ekspor dan impor. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga kebijakan dalam jangka pendek maupun panjang berpengaruh negatif terhadap nilai tukar rupiah, ekspor berpengaruh negatif dalam jangka pendek dan panjang, dan impor berpengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Kata kunci: Nilai Tukar, Suku Bunga Kebijakan, Ekspor, Impor, VECM

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF POLICY INTEREST RATES, EXPORTS, AND IMPORTS ON RUPIAH EXCHANGE RATE STABILITY 2010-2022 VECTOR ERROR CORRECTION MODEL APPROACH

BY

PUTRI MELLYNIA

This study aims to analyze the influence of macroeconomic variables on the stability of the rupiah exchange rate in the short and long term and to see the response of the exchange rate to the shock given by the policy interest rate, exports, and imports. This study uses secondary data in the form of time series, in the form of quarterly data at the International Monetary Fund within 13 years using the Vector Error Correction Model (VECM) analysis method. The dependent variable in this study is the rupiah exchange rate while the independent variables in this study are policy interest rates, exports and imports. The results in this study show that policy interest rates in the short and long term negatively affect the rupiah exchange rate, exports have a negative effect in the short and long term, and imports have a positive effect on the rupiah exchange rate in the short and long term.

Keyword: Exchange Rate, BI Rate, Exports, Imports, VECM

**ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA KEBIJAKAN, EKSPOR DAN
IMPOR TERHADAP STABILITAS NILAI TUKAR RUPIAH TAHUN
2010-2022 DENGAN PENDEKATAN *VECTOR ERROR CORRECTION*
*MODEL (VECM)***

Oleh

PUTRI MELLYNIA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

Judul Skripsi

**Analisis Pengaruh Suku Bunga Kebijakan,
Ekspor dan Impor Terhadap Stabilitas Nilai
Tukar Rupiah Tahun 2010-2022 Dengan
Pendekatan *Vector Error Correction Model*
(VECM)**

Nama Mahasiswa

Putri Mellynia

No. Induk Mahasiswa

1711021009

Program Studi

Ekonomi Pembangunan

Fakultas

Ekonomi dan Bisnis



Dr. Tiara Nirmala, S.E., M.Sc

NIP. 19840615 200812 2 004

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Arivina Ratih Y.T, S.E., M.M

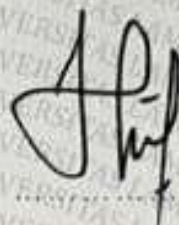
NIP. 19800705 200604 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

Dr. Tiara Nirmala, S.E., M.Sc.



Penguji I

Thomas Andrian PA, S.E., M.Si.



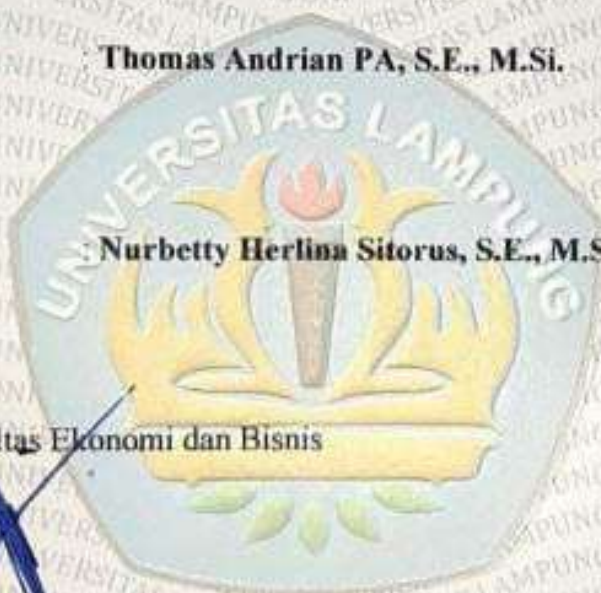
Penguji II

Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairohi, S.E., M.Si.

NIP. 196606211990031003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 04 Maret 2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka, saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku.

Bandar Lampung, 01 Maret 2024

Penulis



Putri Mellynia

RIWAYAT HIDUP

Putri Mellynia lahir di Qurnia Mataram, 23 Januari 2000. Penulis merupakan putri pertama dari pasangan Bapak Hairul Anwar dan Ibu Sakdiah Ningsih dan mempunyai adik laki-laki bernama Zacky Syahdana. Penulis menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak (TK) pada tahun 2005 di TK Ar-Rusydah 2 Bandar Lampung. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Tanjung Agung, Bandar Lampung pada tahun 2011. Penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 12 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan ke pendidikan sekolah menengah atas dan selesai pada tahun 2017 di SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung.

Pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP) Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswi, penulis tergabung dalam himpunan mahasiswa ekonomi pembangunan. Pada 2017-2018, penulis tergabung dalam unit kegiatan mahasiswa seperti Economic and Business Entrepreneur Club (EBEC), BEM FEB dan penulis juga terdaftar sebagai Sekretaris Biro Humas pada periode 2018-2019 di HIMEPA. Pada tahun 2020, Penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Selama 40 Hari di Desa Bangun Mulyo, Kecamatan Mesuji.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

-QS. Ali Imran:139

“Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita”

(QS. At-Taubah:40)

“Progress is progress no matter how small”.

-Henry Ford

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW atas segala nikmat dan karunia-Nya yang selalu dilimpah kepadaku sehingga dapat mempersembahkan karya kecilku ini kepada:

Kedua Orang Tuaku tercinta, Bapak Hairul Anwar (Alm.) dan Ibu Sakdiah Ningsih, serta tidak lupa Bapak Ahmad Syah yang telah memberikan kasih sayang yang tidak terhingga, serta do'a yang selalu diucapkan dan semua dukungan yang tidak pernah putus setiap waktu dengan penuh kesabaran dan keikhlasannya diberikan dalam setiap langkah kehidupan penulis. Terima kasih telah menjadi motivator di setiap lelahku.

Adikku tersayang Zacky, serta keluarga besar dan teman-teman terdekatku yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang terus diberikan kepadaku dengan penuh kehangatan serta tidak lupa do'a yang selalu dipanjatkan untukku.

Dosen-Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi pembangunan yang telah memberikan ilmu, motivasi, dan nasihat yang sangat berharga dan sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan setiap saat, serta Alamamater tercinta Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

SANWANCANA

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Analisis Pengaruh Suku Bunga Kebijakan, Ekspor dan Impor Terhadap Stabilitas Nilai Tukar Rupiah Tahun 2010-2022 Dengan Pendekatan *Vector Error Correction Model (VECM)*** ” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Proses pembelajaran yang penulis alami selama ini memberikan kesan dan makna mendalam bahwa ilmu dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis masih sangat terbatas. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kesulitan dan hambatan, namun dengan adanya bimbingan, dukungan serta saran dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Arivina Ratih Y.T., S.E., M.M selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
3. Ibu Dr. Tiara Nirmala, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu, serta saran yang sangat bermanfaat, tak lupa juga dengan segala dukungan dan motivasi yang telah diberikan hingga akhir kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dosen penguji Bapak Thomas Adrian PA, S.E., M.Si., dan Ibu Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si., selaku dosen penguji dan pembahas yang telah memberikan ilmu serta saran dan masukan yang sangat berharga dengan penuh kesabaran kepada penulis.

5. Bapak Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan sejak semester pertama hingga semester akhir.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan: Prof. Sahala, Pak Nairobi, Pak Yoke, Pak Ambya, Pak Wayan, Pak Imam, Pak Yudha, Pak Thomas, Pak Moneyzar, Pak Saimul, Pak Husaini, Ibu Tiara, Ibu Betty, Ibu Irma, Ibu Emi, Ibu Lies, Ibu Asih, Ibu Resha, Bu neli serta seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis lainnya yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat berharga bagi penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
7. Seluruh staff dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas seluruh bantuan yang telah diberikan selama ini kepada penulis.
8. Ayah dan Ibuku tercinta, Bapak Hairul Anwar (Alm.), Bapak Ahmad Syah dan Ibu Sakdiah Ningsih, terima kasih atas segala do'a-do'a yang selalu dipanjatkan untuk anak-anakmu, memberikan dukungan dan motivasi yang tiada hentinya dengan penuh kesabaran, serta kasih sayang yang selalu dilimpahkan kepadaku sepanjang waktu, serta adikku tersayang Zacky Syahdana yang selalu memberikan dukungan, perhatian, dan do'a yang tak terhingga kepada penulis.
9. Sahabat sekolah menengah pertama ku Novia, Helda, Yuswinta, Clifansi, Rani, Nurul, Taufia, dan seluruh anak-anak kelas 12 IPS 1 yang telah banyak membantu, memberi dukungan, dan keceriaan kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan bersama Annisa Sulistyaningrum dan Rizka Pangestika Rahajeng yang senantiasa memberi dukungan kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat HIMALANG tersayang yang senantiasa menemani penulis sejak awal perkuliahan Vicky, Reza, Galang, Rais, Hayrun, Rizka, April, Ulul, Yunde.
12. Teman-teman Joget Squad Novia, Mega, Sekar, Nisa, Ami, Rizka, Ica yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan pengalaman yang berharga.
13. Teman-teman "Kampus gak?" Deri, Diki, Jun, Rida, Pebri, Aziz, Fitria, Fera, dan teman-teman EP 2017 seperjuangan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

14. Presidium HIMEPA 2018/2019 Ketum Deri, Yoseva, Ratu, Agung, Rengki, Jani, Arif, Ata, Fera, Rafif, Diki, Oki, Valen, Dina serta staff Himepa lainnya dan kakak-kakak demisioner, terima kasih atas pengalaman, keceriaan dan pelajaran berharga dalam berorganisasi.
15. Teman-teman EP 17 dan kedua belasan Moneter Squad 17: Icha, Exty, Ica Sulis, Rizka, Hafidz, Arvenda, Roni, Valen, Ayu, Sekar, dan Nabila.
16. Sahabat terbaik ku yang selalu menemani penulis dalam keadaan apapun Rizka Pangestika Rahajeng.
17. Teman-teman virtual ku Lula, Utara, Kevin, Jevan, Rofan, Abin, Olyn, Bejay, Arif, Michu, Vino, Rei, Rafa, dan Zav yang selalu mendengarkan segala keluh kesah penulis.
18. Teman-teman KKN Desa Bangun Mulyo Kak Yuni, Kak Destri, Mas Wahyu, Rendo, Nilam, dan Bagus terimakasih sudah memberikan pengalaman dan keceriaannya.
19. Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Penulis mengucapkan terima kasih.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat dan berguna untuk semua pihak.

Bandar Lampung, 27 Februari 2024

Putri Mellynia
NPM. 1711021009

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
II. Tinjauan Pustaka	
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Nilai Tukar	10
2. Sistem Kurs	10
3. Sifat Kurs	11
4. Teori-Teori Kurs aluta Asing.....	12
4.1. Pendekatan Kurs Tradisional dan Moneter	12
4.2 Teori Paritas Daya Beli (PPP).....	13
4.3 Teori International Fisher Effect (IFE)	14
5. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perubahan Kurs.....	14
6. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan dan Penawaran Valas.....	16
7. Suku Bunga	17
8. Ekspor	18
9. Impor.....	19
B. Tinjauan Empirik.....	20
C. Kerangka Pemikiran	25
D. Hipotesis Penelitian.....	27
III. METODELOGI PENELITIAN	
A. Ruang Lingkup Penelitian.....	28
B. Jenis dan Sumber Data	28
C. Definisi Operasional.....	29
D. Metode Analisis Data.....	30
1. Uji Stasioner	31
2. Penentuan <i>Lag</i> Optimum	31

3. Uji Stabilitas Model VAR	32
4. Uji Kointegrasi Johansen	32
5. Uji Granger Causality	33
6. Estimasi Vector Error Correction Model (VECM)	34
7. Impulse Response Function (IRF)	34
8. Variance Decomposition	35

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
1. Hasil Uji Stasioneritas	36
2. Hasil Uji Penentuan <i>Lag</i> Optimum	38
3. Hasil Uji Stabilitas Model VAR	39
4. Hasil Uji Kointegrasi Johansen	39
5. Hasil Uji Granger Causality	40
6. Hasil Estimasi Vector Error Correction Model (VECM)	42
7. Hasil Uji Impulse Response Function (IRF)	43
8. Hasil Uji Variance Decomposition	48
B. Pembahasan	49
1. Pengaruh Suku Bunga Kebijakan terhadap Nilai Tukar Rupiah.....	49
2. Pengaruh Ekspor terhadap Nilai Tukar Rupiah	50
3. Pengaruh Impor terhadap Nilai Tukar Rupiah	51
4. Dampak Perubahan Variabel Terhadap Variabel Lainnya Secara Dinamis	51
5. Prediksi Kontribusi Varians pada Setiap Variabel Lainnya	52

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	53
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbandingan beberapa Penelitian.....	20
2. Ringkasan Variabel Penelitian	29
3. Hasil Uji Stasioneritas Melalui ADF-test Level	36
4. Hasil Uji Stasioneritas Melalui ADF-test First Difference	37
5. Hasil Penentuan Lag Optimum	38
6. Hasil Uji Stabilitas VAR.....	39
7. Hasil Uji Kointegrasi Johansen	40
8. Hasil Uji Granger Causality	41
9. Hasil Estimasi VECM Jangka Pendek Nilai Tukar.....	42
10. Hasil Estimasi VECM Jangka Panjang Nilai Tukar.....	43
11. Nilai Impulse Response Function Nilai Tukar Rupiah	44
12. Nilai Uji Variance Decomposition Nilai Tukar Rupiah.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Tahun 2010-2022	3
2. Pergerakan Suku Bunga Kebijakan Bank Indonesia Tahun 2010-2022	4
3. Pergerakan Ekspor Indonesia Tahun 2010-2022	5
4. Pergerakan Impor Indonesia Tahun 2010-2022	7
5. Kerangka Pemikiran.....	27
6. Grafik Analisis IRF Respon Nilai Tukar Rupiah terhadap SBK	45
7. Grafik Analisis IRF Respon Nilai Tukar Rupiah terhadap Ekspor.....	45
8. Grafik Analisis IRF Respon Nilai Tukar Rupiah terhadap Impor	46
9. Grafik Analisis IRF Respon SBK, Ekspor, Impor terhadap Nilai Tukar.....	47

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fluktuasi nilai tukar yaitu fenomena yang sering terjadi dalam perekonomian suatu negara. Fenomena tersebut terjadi karena adanya sentimen di dalam pasar secara eksternal ataupun internal sehingga mempengaruhi perubahannya, maka dari itu pemerintah selalu melakukan upaya dalam menjaga stabilitas nilai tukarnya. Perlu diperhatikan bahwa lingkungan perekonomian serta kondisi ekonomi global dan dinamika yang ada harus diwaspadai karena bisa memengaruhi berubahnya nilai mata uang. Menurut Wilya (2014), penggunaan dollar AS akan mengakibatkan pertukaran nilai tukar setiap negara akan berfluktuasi sewaktu-waktu. Perubahan nilai mata uang sangat berpengaruh terhadap harga barang dan jasa di dalam negeri yang akan berdampak pada apresiasi ataupun depresiasi mata uang.

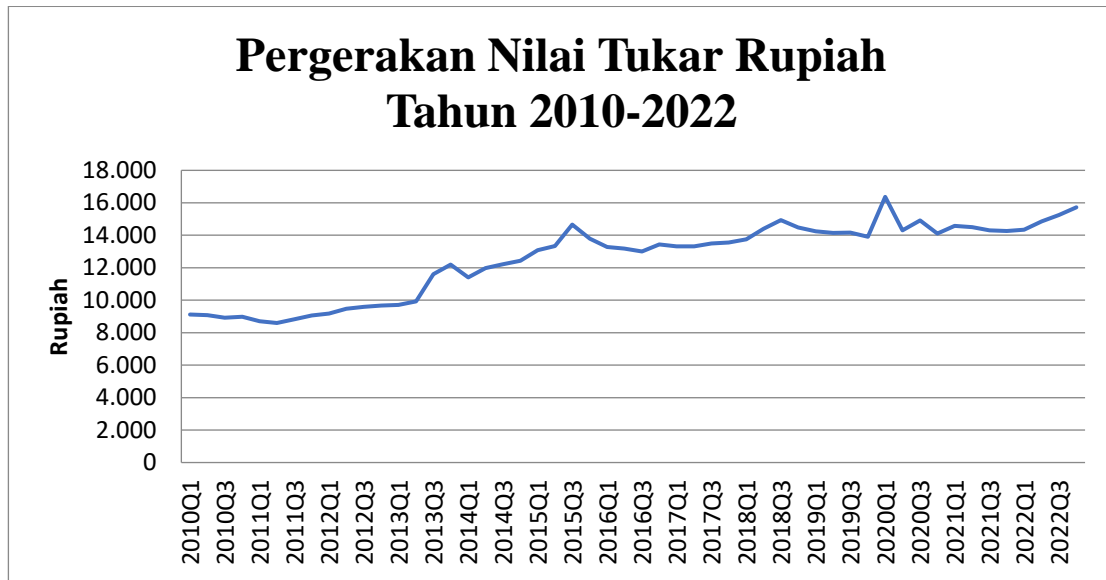
Penentuan nilai tukar berdasarkan permintaan dan penawaran mata uangnya. Apabila penawaran tersebut naik, sedangkan permintaannya tetao atau berkurang, artinya nilai tukar tersebut melemah. Sementara, apabila permintaan atas mata uang tersebut meningkat, sedangkan penawarannya menurun atau tetap, artinya nilai mata uang naik (Silitonga, et.al, 2017). Kurs menjadi sangat penting sebab memberi pengaruh pada harga barang di dalam maupun luar negara (Mishkin, 2017). Oleh karena perdagangan internasional memerlukan pembayaran yang bersifat internasional, maka dapat bermasalah pada kurs valuta asing yang berfluktuasi.

Permasalahan kurs valuta asing di setiap negara berbeda-beda, dikarenakan sistem kurs yang diterapkan berbeda. Apabila sebuah negara menjalani sistem kurs bebas, maka nilai mata uang di negara tersebut akan mudah berfluktuasi pada saat keadaan ekonomi tersebut. Saat mata uang sebuah negara mengalami peningkatan dari negara lainnya, harga produk dari negara itu naik menjadi lebih mahal di negara lain dan barang yang berasal dari negara lainnya yang diimpor ke negara itu menjadi lebih murah jika harga di negaranya tidak berubah. Mishkin (2017) menjelaskan bahwa penurunan nilai mata uang menjadikan produsen tidak sulit memasarkan produknya di negara lain, namun penjualan produk negara lain mengalami kesulitan.

Nilai tukar mata uang yang stabil menjadi suatu hal utama untuk ekonomi negara. Nilai tukar mata uang yang lemah dapat memengaruhi secara negatif pada ekonomi dan pasar modal negara (Yuliati, 2005). Akan tetapi, nilai tukar mata uang yang stabil mendapat pengaruh dari sistem kurs yang dijalankan.

Berdasarkan teori *Purchasing Power Parity* (PPP) situasi bahwa perubahan tingkat harga relatif antara dua negara dapat memengaruhi pergerakan nilai tukar. Selain tingginya aktivitas perdagangan dunia, terdapat faktor lain juga yang cukup mengganggu perekonomian sehingga menyebabkan terjadinya fluktuasi kurs di berbagai macam negara Asia. Salah satunya adalah fluktuasi kurs mata uang sejumlah negara Asia dikarenakan terdapat perbaikan ekonomi Amerika Serikat (AS) yang dapat mempertahankan keberadaannya pemangkasan lanjutan program stimulus *The Federal Reserves*. Dalam penelitian ini akan membahas bagaimana pengaruh variabel makro ekonomi memengaruhi stabilitas nilai tukar rupiah.

Pada Gambar 1 dapat dilihat nilai tukar rupiah dari kuartal satu sampai empat tahun 2010-2022 mengalami fluktuasi. Besaran nilainya semakin naik setiap tahunnya.



Sumber: *International Monetary Fund, 2023*

Gambar 1. Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Tahun 2010-2022

Dapat dilihat pada Gambar 1 bahwa pergerakan nilai tukar rupiah setiap tahunnya meningkat. Pada tahun 2010Q1 nilai rupiah hanya sebesar Rp. 8.597 kemudian mulai tembus Rp. 11.613 pada tahun 2013Q3. Peningkatan ini terus terjadi hingga rupiah mengalami depresiasi paling besar pada tahun 2020Q1 yaitu mencapai Rp. 16.367, kemudian pada Q3 turun kembali menjadi Rp. 14.302. Sehingga, pada tahun terakhir yaitu 2022Q4 nilai rupiah menjadi sebesar Rp. 15.731 per dollar AS.

Menurut Murtala et.al (2017) nilai tukar rupiah yang tidak stabil bisa mengakibatkan tingkat suku bunga meningkat, pengangguran semakin banyak, inflasi yang tinggi, aktivitas perekonomian menurun, dan penurunan cadangan devisa. Turunnya aktivitas perekonomian bisa memengaruhi pertumbuhan perekonomian yang menurun. Kemudian faktor lainnya yang bisa memengaruhi perubahan nilai tukar yaitu suku bunga kebijakan yang ditentukan di setiap bank sentral di negara berbeda. Suku bunga juga yaitu variabel makro yang utama, tingginya tingkatan suku bunga dapat meyerap uang yang diedarkan di tengah penduduk.

Dalam analisis dari Arifin, et.al (2018), ditunjukkan bahwa suku bunga memengaruhi negatif dan signifikan terhadap nilai tukar, namun dalam penelitian Wuri (2018) suku bunga memengaruhi negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai tukar.



Sumber: *International Monetary Fund, 2023*

Gambar 2. Pergerakan Suku Bunga Kebijakan Bank Indonesia Tahun 2010-2022

Berdasarkan Gambar 2, suku bunga tertinggi mencapai angka 7% yang terjadi pada tahun 2013-2015. Kenaikan suku bunga di tahun 2013 ini merupakan kebijakan Bank Indonesia dalam pengendalian defisit transaksi berjalan dan pengendalian inflasi ini menyebabkan rupiah menjadi terdepresiasi sebesar 12,189 per USD. Suku bunga kembali dinaikkan di tahun 2014 menjadi 7,75%, sebelumnya 7,5% di tahun 2013. BI menaikkan suku bunga ini merupakan rangka guna pemastian tekanan inflasi jangka pendek setelah aturan realokasi subsidi BBM.

Tahun 2016 BI menurunkan suku bunganya menjadi 4,75%, hal ini dikarenakan untuk mengurangi resiko adanya ketidakpastian ekonomi global pada saat itu dan membuat nilai tukar terapresiasi. Dan di tahun 2018 kembali dinaikkan menjadi 6%, membuat rupiah terdepresiasi, kembali terapresiasi di tahun 2019 karena suku bunga turun menjadi 5%, dan pada tahun 2022Q4 suku bunga kebijakan menjadi 5,5%.

Berdasarkan teori, ekonomi yang terbuka untuk arus lalu lintas modal, suku bunga yang meningkat bisa menguatkan nilai tukar sebab adanya modal yang masuk dari luar negara. Naiknya suku bunga diduga dapat menaikkan *capital inflow* atau peningkatan investasi pada negara yang memengaruhi peningkatan permintaan mata uang rupiah, dengan demikian mata uang rupiah bisa meningkat dari mata uang negara lainnya.

Dalam analisis dari Murtala *et.al* (2017), adanya kointegrasi pada nilai tukar dan tingkat suku bunga. Dalam jangka pendek, suku bunga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Namun, dalam jangka panjang suku bunga memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah.



Sumber: *International Monetary Fund, 2023*

Gambar 3. Pergerakan Ekspor Indonesia Tahun 2010-2022

Selanjutnya faktor lainnya yang memengaruhi nilai tukar yaitu ekspor. Ekspor menjadi sebuah aktivitas utama untuk negara yang menjalankan sistem ekonomi terbuka. Pada Gambar 3 dapat dilihat pergerakan ekspor Indonesia mengalami fluktuasi, mulai dari 2020Q3 hingga 2022Q3 mengalami peningkatan terus menerus hingga mencapai 66.144 juta dollar. Namun, pada 2022Q4 mengalami penurunan yang sangat signifikan, ekspor pada periode tersebut hanya mencapai 16.950 juta dollar.

Ginting (2013) memaparkan nilai tukar merupakan variabel utama untuk menetapkan arus perdagangan, nilai tukar yang berubah memengaruhi harga barang, artinya nilai tukar memberikan pengaruh terhadap murah dan mahal nya produk. Jumlah ekspor yang meningkat mengakibatkan meningkatnya permintaan mata uang domestik dan menguatnya nilai tukar. Hazizah et al (2017) menuebut ekspor memengaruhi secara kuat pada nilai tukar, dapat diartikan bahwa ekspor yang tinggi menyebabkan nilai tukar mengalami apresiasi.

Rejeki (2015) menyebut ada faktor lainnya yang memengaruhi nilai tukar rupiah yaitu impor. Negara yang banyak mengimpor produk ataupun jasa akan menambah permintaan mata uang asing yang menyebabkan melemahnya nilai tukar rupiah. Sementara, jika impor dikurangi, dapat menurunkan nilai tukar mata uang asing dan nilai tukar rupiah terapresiasi. Aktivitas mengimpor ini dikarenakan produk ataupun jasa dikirim dari luar negeri untuk keperluan dalam negeri, namun ada juga orang yang mengimpor barang untuk dipasarkan kembali di dalam negeri.

Kegiatan mengimpor tersebut mengakibatkan dana banyak keluar untuk negara lain dengan imbalan produk ataupun jasa luar negara masuk ke dalam negeri dan adanya potensi ancaman bagi pelaku usaha yang memproduksi barang serupa yang lalu memiliki dampak pada pendapatan nasional yang menurun. Kegiatan impor yang terlalu banyak bisa berdampak tidak baik untuk ekonomi negara dan penduduknya. Dalam melindungi produsennya, pemerintah dapat mengendalikan kuantitas impor. Inovasi produk dalam menciptakan mutu barang yang baik diperlukan dan mengajak masyarakat untuk memakai barang yang diciptakan dalam negeri, sehingga menurunnya keinginan impor barang.



Sumber: *International Monetary Fund, 2023*

Gambar 4. Pergerakan Impor Indonesia Tahun 2010-2022

Berdasarkan Gambar 4, dapat dilihat bahwa pergerakan impor berfluktuasi. Nilai impor terendah terjadi pada tahun 2010 kuartal satu yaitu hanya 29.691 juta dollar serta dari tahun 2020Q3 hingga 2022Q4 meningkat secara terus menerus hingga 63.765 juta dollar.

Negara yang menghadapi kerugian neraca perdagangan sebab kuantitas impor yang melebihi ekspor menyebabkan depresiasi pada nilai tukar mata uang negaranya, sehingga valas berkurang karena membayar impor. Hal tersebut menyebabkan semakin lemahnya nilai tukar karena permintaan mata uang asing yang tinggi.

Nilai tukar mata uang asing yang berkurang dalam negeri mengakibatkan naiknya nilai mata uang asing. Banyaknya kegiatan impor tidak seburuk itu jika produk yang dilakukan impor memenuhi keperluan industri atau produk yang diimpor dapat dijadikan sumber pendapatan penduduk. Pemerintah dalam segi perdagangan wajib memelihara keseimbangan neraca perdagangan (ekspor dan impor).

Hal itu menjadi intervensi pemerintah dalam pengaturan keluar dan masuknya produk ke Indonesia, khususnya produk yang diimpor (Kementerian Perdagangan, 2015). Selain itu, pemerintah perlu memperhatikan aktivitas impor agar aktivitas

perekonomian Indonesia terlindungi, persaingan impor tidak wajar dan kebutuhan penduduk yang terlindungi. Dalam melindungi kestabilan nilai tukar rupiah, pemerintah perlu mengatur arus aktivitas ekspor dan impor yang disesuaikan dengan pergerakan nilai tukar rupiah agar tetap stabil.

Sehingga, dari latar belakang yang sudah dijelaskan, maka penulis sudah mengetahui pengaruh suku bunga kebijakan, ekspor dan impor terhadap nilai tukar rupiah dalam jangka pendek dan panjang.

B. Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang maka dapat ditarik kesimpulan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh suku bunga kebijakan terhadap nilai tukar rupiah dalam jangka panjang dan jangka pendek?
2. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap terhadap nilai tukar rupiah dalam jangka panjang dan jangka pendek?
3. Bagaimana pengaruh impor terhadap nilai tukar rupiah dalam jangka panjang dan jangka pendek?
4. Bagaimana dampak perubahan atas suatu variabel dalam sistem terhadap variabel lainnya secara dinamis?
5. Bagaimana prediksi kontribusi setiap varians pada setiap variabel?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga kebijakan terhadap nilai tukar rupiah dalam jangka panjang dan jangka pendek.
2. Untuk mengetahui pengaruh ekspor terhadap nilai tukar rupiah dalam jangka panjang dan jangka pendek.
3. Untuk mengetahui pengaruh impor terhadap nilai tukar rupiah dalam jangka panjang dan jangka pendek.

4. Untuk melihat dampak perubahan atas suatu variabel dalam sistem terhadap variabel lainnya secara dinamis.
5. Untuk melihat prediksi kontribusi persentasi varians pada setiap variabel.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi akademisi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, selain itu hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembanding bagi penelitian-penelitian berikutnya.
2. Bagi masyarakat dan pemerintah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan ide gagasan dan informasi bagi masyarakat , dan bagi pemerintah diharapkan memberi sumbangsih sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan terkait untuk menjaga kestabilan nilai tukar rupiah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Nilai Tukar

Perdagangan setiap negara mengikutsertakan antar mata uangnya, harga mata uang sebuah negara dihitung dengan mata uang negara lainnya dengan menyebutnya kurs (Mishkin,2017). Nilai tukar memengaruhi perekonomian dunia sehari-hari, fluktuasi nilai tukar juga memengaruhi inflasi dan pengeluaran dan karenanya menjadi perhatian pembuat kebijakan moneter. Nilai tukar penting dikarenakan kurs memberikan pengaruh harga relatif barang dalam dan luar negeri. Perdagangan di pasar valuta asing mencakup transaksi di atas \$1 juta. Pasar yang menentukan kurs bukan pasar tempat pembelian valuta asing untuk perjalanan ke luar negeri.

2. Sistem Kurs

Secara mendasar, ada 5 jenis sistem kurs yang diberlakukan (Mishkin, 2017) yakni: sistem kurs mengambang (*floating exchange rate*), kurs tertambat (*pegged exchange rate*), kurs tertambat merangkak (*crawling pegs*), keranjang mata uang (*basket of currencies*), kurs tetap (*fixed exchange rate*).

Dalam jenis kurs mengambang, penentuan kurs berdasarkan sistem pasar dengan atau tanpa keterlibatan pemerintah untuk menstabilisasi dengan aturan moneter. Jika terdapat ikut serta pemerintah, sistem tersebut dikatakan sebagai mengambang terkendali (*managed floating exchange rate*).

Dalam jenis kurs tertambat, sebuah negara melakukan tambat pada nilai mata uang negara tersebut dengan suatu mata uang negara lain yang menjadi mitra dagang penting dari negara tersebut. Maka darinya, mata uang negara itu bergantung pada mata uang negara lainnya yang ditambatnya.

Pada jenis kurs tertambat merangkak, yakni negara yang melaksanakan perubahan dalam mata uang mereka bertujuan agar melakukan pergerakan ke nilai tertentu dengan jangka waktu tertentu. Kelebihan menggunakan jenis kurs ini yaitu negara bisa menghitung penyelesaian kurs mereka dengan kurun waktu yang lama apabila dibandingkan dengan sistem kurs tertambat. Sementara kelebihan sistem keranjang mata uang yaitu memberikan penawaran menstabilkan mata uang sebuah negara sebab pergerakan mata uang tersebar pada sekeranjang mata uang.

Mata uang yang dimasukkan ke keranjang secara umum ditetapkan dari seberapa besar peranan mereka dalam membayar biaya perdagangan suatu negara. Sementara jenis kurs tetap yaitu negara menentukan dan memberitahukan sebuah kurs dari mata uang mereka dan kurs dapat terjaga dengan cara menjualbelikan valas dalam jumlah yang tidak dibatasi pada kursnya. Untuk negara yang mudah mendapat masalah eksternal, seperti sangat bergantung pada sektor luar negeri ataupun masalah internal, misalnya sering terkena gangguan alam, melakukan sistem kurs tetap dalam berisiko tinggi untuk negaranya.

3. Sifat Kurs

Sifat kurs terbagi dalam 2, yakni volatile dan vis a vis. Kurs disebut volatile apabila kursnya mengalami pergerakan dengan mudah. Mudahnya harga valas yang naik ataupun turun bergantung pada keadaan ekonomi sebuah negara.

Harga valuta asing yang naik karena kekuatan pasar dikatakan apresiasi, sedangkan jika turun maka dikatakan depresiasi. Selain itu, apabila perubahan harga tersebut dikarenakan kebijakan pemerintah, maka yang naik dikatakan revaluasi, sedangkan turun dikatakan devaluasi.

Kurs yang cenderung stabil dikatakan “*hard currency*”, sementara kurs yang kurang stabil dikatakan “*soft currency*”. Terdapat 3 jenis bisnis yang muncul akibat kurs volatile, di antaranya hedging (pelaku suka menjauhi fluktuasi kurs), spekulasi (pelaku suka fluktuasi kurs), dan arbitrase (pelaku yang mengambil keuntungan karena terdapat harga aset finansial yang berbeda, kurs yang berbeda, serta tingkat bunga antar negara yang berbeda).

4. Teori-Teori Kurs

4.1 Pendekatan Kurs Tradisional dan Moneter

Teori dalam pendekatan kurs tradisional berdasarkan arus perdagangan dari paritas daya beli guna melihat perubahan nilai tukar dalam waktu yang lama. Pendekatan tersebut dikatakan pendekatan elastisitas perdagangan, yang mendefinisikan keseimbangan nilai tukar yaitu nilai tukar yang melakukan keseimbangan antara nilai impor dan ekspor di sebuah negara. Jika impor lebih tinggi dari ekspor, artinya adanya defisit perdagangan, sehingga nilai tukar akan menjadi terdepresiasi. Sedangkan dalam pendekatan moneter menyebut nilai tukar muncul karena adanya keseimbangan total permintaan dan penawaran mata uang pada setiap negara. Penawaran ditetapkan mandiri oleh otoritas moneter, sementara permintaan uang ditetapkan dari tingkat pendapatan riil negara yang diberlakukan serta tingkat suku bunga.

4.2 Teori Paritas Daya Beli

Teori yang membahas cara menentukan kurs yaitu teori Paritas Daya Beli (*Purchasing Power Parity – PPP*). Teori tersebut menyebut kurs di mata uang bisa menyesuaikan untuk menggambarkan pergerakan di dua negara (Mishkin, 2017).

Teori tersebut menyatakan penentuan perbandingan dalam setiap mata uangnya dilakukan oleh tenaga beli uang itu di setiap negaranya.

Kesimpulan dalam teori PPP ditetapkan berdasarkan perubahan dalam harga relatif yang didasarkan pada asumsi seluruh produk sama di kedua negara serta rendahnya biaya transportasi maupun hambatan yang dihadapi (Mishkin, 2017).

Lebih jauh, teori PPP tidak memasukan fakta bahwa banyak barang dan jasa (yang harganya termasuk dalam ukuran tingkat harga suatu negara) tidak diperdagangkan melewati batas negara. Jadi, meskipun harga dari barang-barang ini mungkin meningkat, dan mendorong kenaikan tingkat harga dibandingkan di negara lain, kurs mungkin hanya berpengaruh sedikit.

Berdasarkan teori *Puchasing Power Parity* (PPP) dalam buku Mishkin (2017), untuk jangka panjang apabila harga produk di dalam negeri naik, tetapi relatif untuk harga produk dari luar negeri, maka dapat menyebabkan rupiah mengalami depresiasi. Sementara apabila harga produk di dalam negeri menurun, maka rupiah akan apresiasi.

Apabila sebuah negara membuat produk yang lebih banyak daripada negara lain, harga produk tersebut akan menurun namun tetap mendapat laba. Hal tersebut bisa menyebabkan naiknya angka permintaan produk dalam negeri dan mata uang negara itu akan apresiasi (Wuri, 2018).

4.3 Teori *International Fisher Effect* (IFE)

Menurut Berlianta (2005) dikutip dalam jurnal Firmansyah, et.al (2017) teori *International Fisher Effect* (IFE) memaparkan perubahan nilai tukar mata uang di setiap negara diakibatkan suku bunga nominal yang berbeda.

Madura (2006) memaparkan IFE memakai tingkat suku bunga untuk inflasi guna medeskripsikan perubahan kurs setiap harinya, tetapi teori tersebut berkaitan dengan teori PPP dikarenakan suku bunga juga dapat berkaitan dengan inflasi.

Menurut Sartono (2012) *IFE* menggambarkan terdapat arbitrase pada pasar keuangan berbentuk aliran modal dari luar negeri membuktikan suku bunga setiap negara berbeda merupakan predicator yang tidak bias guna kurs spot yang berubah di kemudian hari. Pada teorinya dijelaskan juga apabila suku bunga asing kurang dari suku bunga domestik maka nilai tukar akan terapresiasi, begitu pula sebaliknya

apabila suku bunga asing melebihi suku bunga domestik maka nilai tukar akan terdepresiasi (Madura, 2006).

5. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perubahan Kurs

Dalam jangka panjang, terdapat sejumlah indikator yang dapat memengaruhi kurs menurut Mishkin (2017), di antaranya tingkat harga relatif, hambatan perdagangan, preferensi barang domestik atau luar negeri, dan produktivitas. Segala sesuatu menyebabkan permintaan barang domestik naik maka akan menyebabkan mata uang negara tersebut terapresiasi, dan jika segala sesuatu menyebabkan permintaan barang domestik menurun maka akan menyebabkan mata uang negara tersebut terdepresiasi.

5.1 Tingkat Harga Relatif

Serupa dengan PPP, saat harga produk domestik naik, permintaan barang domestik akan turun dan mata uang tersebut cenderung akan menurun atau terdepresiasi. Sementara, apabila harga produk di luar negeri tinggi maka harga barang domestik akan menurun dan permintaan akan barang domestik naik sehingga mengakibatkan mata uang domestik mengalami apresiasi. Kesimpulannya adalah dalam jangka panjang naiknya tingkat harga di sebuah negara maka mata uang negara tersebut mengalami depresiasi, dan turunnya tingkat harga akan cenderung membuat mata uang domestik mengalami apresiasi.

5.2 Hambatan Perdagangan

Hambatan perdagangan bebas seperti tarif impor atau pajak yang dikenakan pada setiap produk impor dan kuantitas atau produk impor dibatasi dapat memengaruhi kurs.

Misalnya, Indonesia meningkatkan tarif impor pada barang dari China dan menurunkan kuotanya maka dapat mengembangkan permintaan produk dalam negeri dan rupiah akan mengalami apresiasi. Kesimpulannya adalah naiknya hambatan perdagangan akan menyebabkan mata uangnya mengalami apresiasi dalam jangka panjang.

5.3 Preferensi Barang Domestik atau Luar Negeri

Jika masyarakat Malaysia menyukai barang-barang dari Thailand, maka peningkatan permintaan barang-barang Thailand akan membuat baht mengalami apresiasi karena barang-barang Thailand laku terjual. Sebaliknya, jika masyarakat Thailand lebih menyukai barang-barang dari Malaysia maka permintaan barang-barang Thailand akan menurun sehingga baht akan terdepresiasi.

5.4 Produktivitas

Saat produktivitas suatu negara naik maka peningkatan itu akan terjadi di sektor domestik yang memproduksi produk yang dijual dibandingkan produk yang tidak dijual. Oleh karena itu, produktivitas yang tinggi dan berhubungan dengan harga yang turun untuk produk yang dijual akan dilakukan produksi di dalam negeri. Hal tersebut mengakibatkan meningkatnya permintaan produk yang dijual dan mata uang yang mengalami apresiasi.

5.5 Kenaikan Ekspor

Ketika permintaan ekspor naik di sebuah negara, akan menyebabkan mata uang negaranya diapresiasi. Sementara, apabila permintaan ekspor menurun maka mengakibatkan mata uang negara tersebut depreasi. Ekspor merupakan suatu sektor ekonomi yang berperan penting dan pasar industri dapat membantu sektor industri yang lain dan ekonomi negara.

5.6 Kenaikan Impor

Ketika permintaan impor suatu negara meningkat, maka akan menyebabkan mata uang negara didepresiasi. Namun, apabila permintaan impor turun maka akan menyebabkan mata uang negara diapresiasi. Perubahan impor bisa membantu aliran uang ke luar dan bermanfaat dalam barang serta jasa yang memasuki negara.

6. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan dan Penawaran Valas

Mishkin (2017) memaparkan masing-masing perubahan untuk penawaran dan permintaan mata uang dapat memengaruhi nilai tukar mata uangnya. Jika permintaan valuta asing pada mata uang domestik naik, maka nilai mata uang tersebut mengalami depresiasi. Akan tetapi, apabila permintaan valuta asing turun, maka nilai mata uang domestiknya mengalami apresiasi. Di sisi lain, apabila penawaran valuta asing naik pada mata uang domestik, maka nilai tukar mata uang domestiknya mengalami apresiasi. Sementara apabila penawaran valuta asing turun, artinya nilai tukar mata uang domestiknya mengalami depresiasi.

Menurut Piter Abdullah, et.al (2016) terdapat beberapa indikator yang memengaruhi permintaan dan penawaran valas, di antaranya :

6.1 Faktor Permintaan Valuta Asing

6.1.1 Faktor Pembayaran Impor

Tingginya impor produk dan jasa akan memengaruhi permintaan valuta asing yang besar dengan demikian nilai tukar mata uang domestik mengalami depresoisasi. Sementara, apabila impor turun, maka permintaan valuta asing turun juga yang menyebabkan nilai tukar mata uang domestik terapresiasi.

6.1.2 Faktor Aliran Modal Keluar (*Capital Outflow*)

Besarnya pengeluaran aliran modal akan memengaruhi permintaan valuta asing yang semakin besar dan nilai tukar mata uang domestik terdepresiasi. Aliran modal tersebut mencakup pelunasan hutang masyarakat Indonesia ke pihak lainnya dan penggunaan dana masyarakat Indonesia ke luar negeri.

6.1.3 Kegiatan Spekulasi

Banyaknya aktivitas spekulasi valuta asing yang dijalani spekulan akan memengaruhi permintaan terhadap valuta asing yang semakin besar, sehingga mata uang domestik terdepresiasi pada mata uang asing.

6.2 Faktor Penawaran Valuta Asing

6.2.1 Faktor Aliran Modal Keluar (*Capital Outflow*)

Besarnya aliran modal yang keluar akan memengaruhi permintaan valuta asing yang semakin tinggi dan nilai tukar mata uang domestik terdepresiasi. Aliran modal keluar mencakup dibayarnya hutang masyarakat Indonesia ke pihak asing dan penyaluran dana masyarakat Indonesia ke luar negeri.

6.2.1 Kegiatan Spekulasi

Banyaknya aktivitas spekulasi valuta asing yang dijalankan sepekulan akan memengaruhi besarnya permintaan valuta asing dan mata uang domestik terdepresiasi pada mata uang asing.

7. Suku Bunga

Suku bunga merupakan satu hal lainnya yang bisa memberikan pengaruh nilai tukar. Suku bunga yaitu dana pinjaman atau jumlah yang dibayar untuk dipinjamkan (Mishkin, 2017). Suku bunga yaitu jumlah dari pemakaian atau penyewaan dari pemakaian dana dalam kurun waktu tertentu ataupun jumlah dari peminjaman uang untuk daya beli. Suku bunga kebijakan ialah suku bunga yang menggambarkan tindakan aturan moneter yang ditentukan bank pusat dan diberitahukan ke publik (Bank Indonesia, 2017). Pada kondisi yang wajar, investor berharap hasil yang banyak dari investasinya khususnya mata uang. Tingkatan suku bunga dapat menetapkan mata uang sebuah negara.

Tingginya mata uang memengaruhi permintaan mata uang negaranya yang tinggi (Hasoloan, 2014). Naiknya suku bunga di negara tertentu cenderung mengalihkan dana dan instrumen lainnya dari mata uang yang rendah ke tingkat mata uang yang tinggi yang suku bunganya tinggi. Diketahui naiknya suku bunga domestik akan mengakibatkan nilai mata uang tersebut terdepresiasi, sementara naiknya suku bunga luar negeri bisa menyebabkan nilai mata uang negara itu mengalami depresiasi.

8. Ekspor

Ekspor diartikan sebagai produk ataupun jasa yang produksinya dilakukan di dalam negeri dan diperjualbelikan di luar negara (Mankiw, 2013). Ekspor menjadi suatu aktivitas dagang internasional berbentuk kuantitas semua produk ataupun jasa yang diperjualbelikan sebuah negara ke negara yang lain.

Kegiatan mengekspor tersebut menciptakan adanya aliran barang ke negara lain, sedangkan negara pengekspor mendapat aliran dana seperti devisa dalam negeri. Ekspor berperan penting dalam sektor ekonomi dan dengan pasar tersebut industri yang lain dan ekonomi negara terdorong. Tidak sedikit kelompok pemerintah, badan usaha maupun pihak lain yang memasarkan produknya ke luar negeri yang disebut dengan ekspor, dan orang yang melakukan ekspor disebut eksportir. Tujuan mengekspor barang maupun jasa yaitu untuk memperoleh laba.

Mankiw (2014) menyebut ada 2 jenis ekspor, yakni langsung dan tidak langsung. Ekspor langsung yaitu usaha penjualan barang maupun jasa lewat eksportir yang ada di negara yang sama ataupun negara yang dituju. Pembayaran dilakukan melalui pedagang atau delegasi penjualan korporasi. Hal tersebut berguna agar produk yang disalurkan dari negara asal lebih tertata dan diawasi dengan baik. Akan tetapi kekurangan menggunakan jenis tersebut yaitu harga pengirimannya yang membutuhkan lebih banyak biaya dan menimbulkan hambatan dagang serta proteksionisme.

Ekspor tidak langsung yaitu sebuah jalan yang mana barang diperjualbelikan lewat eksportir negara asal lalu dilakukan penjualan oleh eksportir itu. Hal itu dilakukan dengan cara perusahaan manajemen ekspor (*export management companies*) dan perusahaan pengekspor (*export trading companies*). Keunggulan jenis ekspor ini yaitu adanya konsentrasi pada sumber daya produksi dan tidak diperlukan untuk penanganan ekspor sendiri. Namun kekurangan untuk jenis ini yaitu kurangnya kontrol pada distribusi dan ilmu mengenai operasi di negara lainnya.

9. Impor

Impor yaitu aktivitas memasukkan produk ke dalam negeri dari negeri lainnya. Konsumen ada di negaranya sementara penjual ada di negara lainnya. Berbagai pihak misalnya perorangan, lembaga nonpemerintah ataupun pelaku usaha yang memesan produk dari negara lainnya dan dijual kembali di dalam negara, aktivitas tersebut disebut impor. Impor yaitu aktivitas yang dilaksanakan untuk membawa produk ke dalam negara. Transaksi impor yaitu sebuah aktivitas dagang yang produk luar negara masuk ke dalam negara Indonesia sesuai aturan yang diberlakukan (Tandjung, 2011). Berdasarkan Susilo (2008) Impor didefinisikan menjadi sebuah aktivitas membawa produk dari negara lainnya ke area pabean negara. Maka dari itu, impor disebut sebagai aktivitas yang mengikutsertakan dua negara.

Komoditi dari impor ialah produk yang dilakukan impor dari negara lain. Agar tercegah dari impor barang yang semakin banyak, pemerintah menerbitkan aturan mengenai kuantitas impor. Kuota impor yaitu suatu batasan dari banyaknya impor yang bisa dimasukkan ke negara dari tahun ke tahun. Kuota tersebut berguna untuk pelindung bagi industri , pertanian di Indonesia, dan alasan neraca pembayaran (Putong, 2013).

Adapun jenis-jenis impor menurut Sidabutar (2021) adalah impor untuk digunakan dan impor angkut/lanjut. Impor untuk digunakan adalah impor yang dilakukan guna penempatan produk di setiap area ke Indonesia yang bermaksud diatur atau milik seseorang yang tinggal di Indonesia. Impor angkut lanjut/terus yaitu sebuah kegiatan pemindahan produk yang media transportasi dimanfaatkan melalui lembaga dengan cara disaring.

B. Tinjauan Empirik

Tabel 1. Perbandingan Beberapa Penelitian

No.	Penelitian/Judul	Alat Analisis/Variabel	Hasil
1.	Desy Purwanti (2018) Judul: “Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat Aplikasi Teori Purchasing Power Parity (PPP)	<i>Error Correction Model</i> (<i>ECM</i>) Variabel: 1. Nilai Tukar Rupiah 2. Inflasi 3. Suku Bunga 4. Ekspor 5. Impor	1. Variabel inflasi, suku bunga, ekspor dan impor dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah. 2. Variabel inflasi, suku bunga, ekspor dalam jangka panjang berpengaruh signifikan, sedangkan impor tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah.
2.	Ubaydillah Almahdhar (2023) Judul: “Analisis Pengaruh Inflasi, Impor dan Produk Domestik Bruto terhadap Nilai Tukar Rupiah Indonesia (Pendekatan Vector Error Correction Model)	<i>Vector Error Correction Model</i> (<i>VECM</i>)	1. Dalam jangka pendek variabel yang signifikan memengaruhi nilai tukar rupiah adalah impor dan PDB. 2. Dalam jangka panjang variabel yang signifikan memengaruhi nilai tukar rupiah adalah impor dan PDB. 3. Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan dalam jangka pendek dan panjang.
3.	Muhammad Milza Fajrin (2022)	<i>Vector Error Correction Model</i> (<i>VECM</i>)	1. Variabel ekspor dalam jangka panjang berpengaruh negatif signifikan. Dalam jangka pendek berpengaruh

			negatif tidak signifikan.
	Judul: <i>“Pengaruh Ekspor Impor terhadap Nilai Tukar Rupiah”</i>	Variabel: 1. Nilai Tukar Rupiah 2. Ekspor 3. Impor	2. Variabel impor dalam jangka panjang berpengaruh positif signifikan. Dalam jangka pendek berpengaruh positif tidak signifikan.
4.	Josephine Wuri (2018).	Alat Analisis: Regresi Data Panel	1. Variabel inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai tukar.
	Judul: <i>“Analisis Fluktuasi Kurs Valuta Asing di Beberapa Negara Asia Tenggara”</i>	Variabel: 1. Nilai Tukar 2. Inflasi 3. Suku Bunga	2. Variabel suku bunga berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai tukar.
5.	Candra Mustika Etik Umiyati Erni Achmad (2015)	Alat Analisis: Metode Regresi Sederhana	1. Hasil analisis menunjukkan bahwa ekspor neto berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah.
	Judul: <i>“Analisis Pengaruh Ekspor Neto Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia “</i>	Variabel: 1. Nilai Tukar 2. GDP 3. Ekspor Neto	2. Berdasarkan hasil dari regresi menunjukkan bahwa ekspor neto tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
6.	Ribka BR Silitonga Zulkarnain Ishak Mukhlis (2017)	Alat Analisis: Model Regresi Linier Berganda	1. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa ekspor neto memiliki pengaruh negatif dan signifikan

Judul:	Variabel:	terhadap nilai tukar rupiah.
“Pengaruh Ekspor, Impor, dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Tukar 2. Ekspor Neto 3. Inflasi 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Variabel Inflasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah.
7. Abdullah Azzam Indra Suhendra Sugeng Setyadi (2018).	<p>Alat Analisis: Analisis Data Panel</p> <p>Variabel:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Tukar 2. Neraca Perdagangan 3. Liberalisasi Perdagangan 4. Perbedaan Tingkat Bunga 5. Tingkat Suku Bunga 6. Pertumbuhan Ekonomi 7. Utang Pemerintah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut bahwa secara parsial maupun simultan neraca perdagangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kurs di Negara ASEAN-3. 2. Variabel liberalisasi perdagangan terhadap nilai tukar adalah negatif tetapi tidak signifikan. 3. Variabel perbedaan tingkat bunga memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai tukar di negara ASEAN-3. 4. Perbedaan tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai tukar di negara ASEAN-3. 5. Pertumbuhan ekonomi dalam hasil regresi menunjukkan tanda negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai tukar di

			negara ASEAN-3.
			6. Kemudian, utang pemerintah menunjukkan tanda positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kurs di negara ASEAN-3.
8.	Piter Abdullah Bayront Yudit R Anggita Cinditya Rahmat Eldhie (2016).	Alat Analisis: <i>Error Correction Model</i> Variabel: 1. JISDOR 2. <i>Price Differential</i> 3. <i>Interest Rate Differential</i> 4. Harga Minyak 5. <i>Term of Trade</i> 6. Efektif <i>supply demand</i> 7. <i>Potensial Supply Demand</i>	1. Variabel <i>price differential</i> memiliki pengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah. 2. Variabel <i>interest rate differential</i> memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai tukar rupiah. 3. Kemudian, variabel harga minyak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah. 4. Variabel <i>term of trade</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah. 5. Variabel efektif <i>supply demand</i> menunjukkan hasil yang positif secara signifikan terhadap nilai tukar rupiah.
	Judul: “ <i>Analisis Pengaruh Suply dan Demand Valas Terhadap Nilai Tukar Rupiah</i> ”		
9.	Samsul Arifin Shany Mayasya (2018)	Alat Analisis: Analisis Data Panel	1. Variabel inflasi dalam hasil regresi menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap nilai tukar

<p>Judul:</p> <p><i>“Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat”</i></p>	<p>Variabel:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Tukar 2. Inflasi 3. Suku Bunga 4. Indeks Derajat Keterbukaan Ekonomi 5. Volatilitas Nilai Tukar 	<p>rupiah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Kemudian, untuk variabel suku bunga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah. 3. Variabel indeks derajat keterbukaan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan juga terhadap nilai tukar rupiah. 4. Sedangkan variabel volatilitas nilai tukar sama seperti variabel yang lainnya yaitu mempunyai hasil yang positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah.
<p>10. Zumrotudz Dzakiyah Zarah Puspitaningtyas Yeni Puspita (2016). Judul :</p> <p><i>“Pengaruh Nilai Ekspor dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah”</i></p>	<p>Alat Analisis: Metode <i>Error Correction Model</i></p> <p>Variabel:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Tukar 2. Nilai Ekspor 3. Inflasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel nilai ekspor berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah. 2. Variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah.

11. Thu Anh Thi Pham Thom Trung N Muhammad Ali Toan Luu Duc (2020)	<i>Non-linier Auto Regressive Distributed Lag (N-ARDL)</i>	1. Terlepas dari rezim penargetan atau non-penargetan inflasi, guncangan harga minyak ditemukan sebagai faktor paling krusial dengan dampak terbesar terhadap inflasi di negara-negara ASEAN-5. 2. Pertumbuhan uang beredar dan output juga ditemukan memiliki beberapa pengaruh terhadap inflasi, meskipun hasilnya bervariasi antar negara.
Judul: “ <i>Exchange Rate Pass Through: A Comparative Analysis of Inflation Targetting & Non Targeting ASEAN-5 Countries</i> ”	Variabel: 1. <i>Exchange Rate</i> 2. <i>Inflation</i> 3. <i>Money Supply</i> 4. <i>GDP Growth</i> 5. <i>Oil Price</i>	

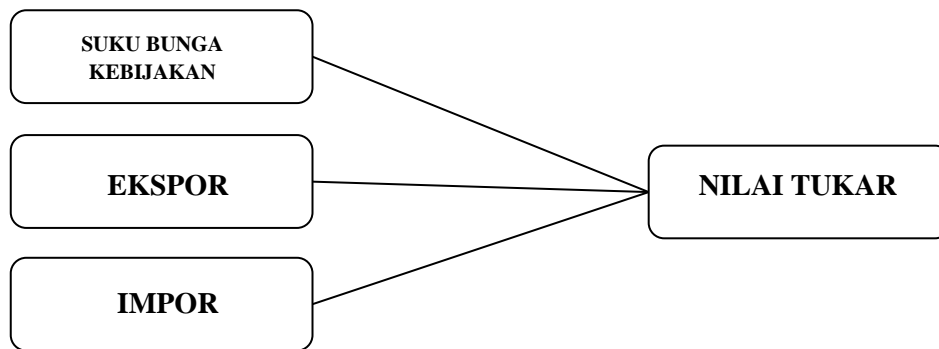
C. Kerangka Pemikiran

Tujuan dari penelitian yaitu melakukan analisis faktor yang menyebabkan fluktuasi nilai tukar. Nilai tukar atau kurs yaitu variabel yang penting bagi suatu negara yang melakukan perdagangan internasional. Kurs penting sebab memberikan pengaruh terhadap harga relatif barang luar dan dalam negara.

Banyak faktor yang memberikan pengaruh pada pergerakan nilai tukar di suatu negara. Suku bunga, ekspor dan impor merupakan faktor yang dapat memberi pengaruh pada nilai tukar. Faktor yang memberikan pengaruh pada nilai tukar adalah suku bunga. Pada kondisi wajar, investor berharap hasil yang tinggi dari investasinya khususnya mata uang. Tingkatan suku bunga dapat menetapkan mata uang sebuah negara. Tingginya mata uang memengaruhi permintaan mata uang negara yang semakin tinggi.

Naiknya suku bunga di sebuah negara cenderung mendorong alihan dana dan instrumen lainnya dari mata uang yang rendah ke tingkat mata uang yang tinggi dengan suku bunga yang besar. Diketahui kenaikan suku bunga domestik akan mengakibatkan nilai mata uang tersebut terapresiasi, sedangkan naiknya suku bunga luar negeri akan mengakibatkan nilai mata uang negara itu mengalami depresiasi.

Oleh karena hampir semua negara melakukan kegiatan ekspor dan impor maka penting untuk memperhatikan nilai mata uang domestik. Jika sebuah negara meningkat dari sisi ekspor dan penurunan impor maka akan menyebabkan mata uang negara itu terapresiasi, namun dalam berbagai penelitian membuktikan ekspor tidak terlalu memengaruhi secara signifikan pada nilai tukar. Sementara, jika suatu negara aktivitas impornya lebih tinggi dibandingkan ekspor maka nilai mata uang negaranya akan terancam depresiasi karena barang-barang luar negeri masuk ke dalam negeri. Dari pemaparan itu, maka dapat dirumuskan kerangka pemikirannya adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Diduga bahwa variabel suku bunga kebijakan berpengaruh negatif terhadap nilai tukar rupiah dalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Diduga bahwa variabel ekspor berpengaruh negatif terhadap nilai tukar rupiah dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Diduga bahwa variabel impor berpengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah dalam jangka pendek dan jangka panjang.

III. METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh suku bunga kebijakan, ekspor dan impor terhadap nilai tukar rupiah. Variabel terikat pada analisis ini yaitu nilai tukar rupiah. Sementara, variabel bebasnya yaitu suku bunga kebijakan, ekspor dan impor.

B. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis penelitiannya yaitu kuantitatif dengan data time series. Penelitian ini menganalisis mengenai analisis pengaruh suku bunga kebijakan, ekspor dan impor terhadap nilai tukar rupiah. Penulis menggunakan data sekunder berupa data kuartalan dalam bentuk data *time series*.

Penulis tidak mendapat data sekunder secara langsung maupun data yang telah diolah. Penulis menggunakan variabel dependen yakni kurs dan variabel independen yakni inflasi, suku bunga, dan net ekspor. Sumber data ini diperoleh dari *International Monetary Fund*.

Tabel 2. Ringkasan Variabel Penelitian

Variabel	Simbol	Satuan	Sumber
Nilai Tukar Rupiah	ER	Rupiah	IMF
Suku Bunga			
Kebijakan	SBK	Persen	IMF
Ekspor	EX	Juta Dollar	IMF
Impor	IM	Juta Dollar	IMF

C. Definisi Operasional

Dalam memudahkan penulis untuk menganalisis dan memaparkan setiap variabel dalam penelitian, maka dijelaskan tentang variabel operasionalnya, yaitu:

1. Variabel Terikat

1.1 Nilai Tukar

Harga mata uang suatu negara diukur dengan mata uang negara lainnya yang dikenal sebagai kurs (Mishkin, 2017). Data yang digunakan ialah data kuartalan berupa perubahan nilai tukar domestik terhadap dollar Amerika Serikat dalam ribuan yang didapatkan dari *International Monetary Fund*.

2. Variabel Bebas

2.1 Suku Bunga Kebijakan

Suku bunga memiliki peranan yaitu instrumen pemerintah untuk memberlakukan peraturan moneter untuk mengembangkan pertumbuhan perekonomian negara. Data yang dimanfaatkan yakni data kuartalan berupa suku bunga kebijakan dalam persen yang didapat dari *International Monetary Fund*.

2.2 Ekspor

Ekspor yaitu total semua produk ataupun jasa yang didagangkan suatu negara ke negara yang lain. Tingginya ekspor dari suatu negara memengaruhi pendapatan negaranya yang bertambah. Data yang dimanfaatkan yakni data kuartalan berupa ekspor dalam juta dollar yang diperoleh dari *International Monetary Fund*.

2.3 Impor

Impor yaitu total semua produk ataupun jasa yang dibeli sebuah negara dari negara yang lain. Data yang digunakan data kuartalan berupa impor dalam juta dollar yang diperoleh dari *International Monetary Fund*.

D. Metode Analisis

Pada penelitian ini memanfaatkan analisis kuantitatif regresi dengan menggunakan metode *Vector Error Correction Model* dibantu program Eviews. VECM memberikan kemudahan dalam prosedur kerja dengan melakukan pemisahan komponen jangka panjang (long-run) dan jangka pendek (short-run) dalam langkah membentuk data. Dengan demikian VECM berguna untuk analisis data time series.

Metode VECM awalnya diciptakan Engle dengan Granger untuk mengecek ketidakseimbangan (*disequilibrium*) jangka pendek terhadap jangka panjang. VECM yaitu *Vector Autoregressive* (VAR) yang diciptakan untuk data nonstasioner yang terlihat berhubungan dengan kointegrasi. Munculnya kointegrasi dalam model VECM menjadikan model VECM dikenal dengan VAR yang terestriksi. Persamaan bentuk umum model VAR yaitu:

$$Y_{nt} = \beta_0 + \sum_{i=1}^p \alpha_{in} Y_{1t-i} + \sum_{i=1}^p \alpha_{in} Y_{2t-i} + \dots + \sum_{i=1}^p \alpha_{in} Y_{nt-i} + e_{nt}$$

Keterangan :

Y_{nt}	= Elemen vektor variabel
Y_{1t-i}	= Elemen variabel endogen di tahun sebelumnya
B_0	= Konstanta
$\beta_{in}, \alpha_{in}, \dots, \eta_{in}$	= Koefisien variabel endogen
e_{nt}	= Error Term

Gujarati (2003) menyebut VAR mempunyai sejumlah kelebihan, yaitu tidak harus membedakan peubah independen dengan depenten, penggunaan metode *Ordinary Least Square* untuk mengukur setiap persamaan dan menduga dengan metode VAR di sejumlah kasus lebih baik daripada kompleksitas persamaan simultan.

Pembentukan model VAR memiliki kaitan erat dengan permasalahan stasioneritas pada data serta kointegrasi antar variabel dalam model. Pertama-tama dalam membentuk model VAR perlu dilakukannya uji stasioneritas pada data.

Apabila data stasioner, maka dilakukan model VAR, akan tetapi jika tidak stasioner pada tingkat level dengan demikian harus diuji kointegrasi. Jika muncul kointegrasi perlu dilakukan model *Vector Error Correction Model* (VECM). Berikut prosedur analisis data :

1. Uji Stasioneritas

Pengujian ini menjadi langkah pertama yang perlu dilakukan pada model VAR dan VECM yang memiliki fungsi untuk memastikan analisis memanfaatkan data yang stasioner dan regresi yang dilaksanakan tidak menunjukkan keterkaitan variabel yang terlihat signifikan secara statistik namun kenyataannya berbeda. Data yang tidak stasioner apabila rata-rata serta varian berubah-ubah sepanjang waktu yang mendorong terjadinya *spurious regression* yaitu keadaan saat hasil regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi yang bernilai tinggi namun korelasi antara variabel dalam model tidak mempunyai hubungan. Adapun dalam melihat stasioner variabel diujikan *Augmented Dickey Fuller* (ADF) dengan tingkatan level.

Hipotesis untuk pengujian ADF yaitu:

$H_0: \beta = 0$ (terdapat akar unit sehingga data tidak stasioner)

$H_1: \beta \neq 0$ (tidak terdapat akar unit sehingga data stasioner)

2. Penentuan *Lag Optimum*

Penentuan interval *lag optimum* perlu dilakukan pertama kali dalam metode analisis model VAR. Apabila interval *lag* semakin besar, maka semakin dapat menjelaskan sifat dinamis dalam model VAR yang menggunakan metode *Lag Leght Criteria* (Basuki & Prawoto, 2019). Pemilihan *lag optimum* dilakukan untuk menentukan sebesar apa *lag* yang dibutuhkan pada penelitian yang diperlukan pada uji selanjutnya yaitu uji kointegrasi serta estimasi model VAR ataupun model VECM.

Pemilihan jumlah ordo (*lag*) yang kemudian dimanfaatkan dalam model VAR dapat dipilih menggunakan sejumlah syarat *Hanan Quinon* (HQ), *Schwarz Information Criterion* (SC) *Akaike Information Criterion* (AIC) dan *Likelihood*

Ratio (LR). Panjang kelambanan dipilih akan berdasarkan pada nilai *Akaike Information Criterion* (AIC) yang terendah dengan pengambilan nilai absolut berdasarkan hasil pengolahan data melalui alat pengolah data *Eviews8*.

3. Uji Stabilitas Model VAR

Setelah dilakukannya pemilihan *lag optimum*, maka perlu dilakukan uji stabilitas pada model VAR ataupun model VECM agar hubungan timbal balik pada *lag* yang telah optimum sesuai, dan model VAR yang akan digabungkan dengan model kesalahan yaitu *Vector Error Correction Model* (VECM) stabil. Hal ini menjadikan pengujian *Impulse Response function* (IRF) dan *variance decomposition* akan valid. Uji stabilitas model VAR dilakukan melalui memeriksa stabilitas pada *roots of characteristic polynomial* dalam *AR Root Tabel* (Basuki & Prawoto, 2019).

4. Uji Kointegrasi Johansen

Pengujian ini dilaksanakan untuk melihat keberadaan pengaruh jangka panjang pada variabel yang dianalisis. Jika ada kointegrasi dalam hasilnya, maka dapat dilanjutkan ke tahap VECM. Namun, apabila sebaliknya, maka tidak bisa dilanjutkan ke tahapan VECM. Pengujian kointegrasi bertujuan untuk memilih bentuk pengujian serta penggunaan lag yang benar. Korelasi kointegrasi dalam variabel pada model VAR umumnya diujikan dengan metode *Johansen* (1988) & *Juselius* (1990). Model persamaan jangka panjang dirumuskan berikut:

$$Y = C + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Keterangan:

Y: Variabel terikat

X: Variabel bebas

C: Konstanta

β : Koefisien variabel bebas

ε : residual

Uji kointegrasi Johansen dalam dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *trace test statistic* atau nilai *max-eigenvalue statistic* dengan *critical value* 5% yang dapat menunjukkan apakah terdapat hubungan kointegrasi dalam model persamaan. Hipotesis pengujian kointegrasi Johansen dituliskan sebagai berikut.

H_0 = Tidak terdapat kointegrasi pada variabel

H_α = Terdapat kointegrasi pada variabel

Uji kointegrasi Johansen tidak hanya untuk melihat hasil persamaan pada model VAR yang biasanya dengan pengujian *impulse response function* dan *variance decomposition* saja, tetapi sebagai langkah dalam pengujian kointegrasi yang selanjutnya dilakukan perbaikan model menjadi model VECM.

5. Uji Granger Causality

Analisis pengujian kausalitas merupakan analisis yang berhubungan dengan model sistem VAR nonstruktural sebagaimana uji kausalitas akan mencari adanya hubungan sebab akibat atau uji kausalitas antar variabel endogen dalam sistem VAR (Widarjono, 2018). Kausalitas yaitu korelasi dua arah, sehingga jika muncul kausalitas pada sikap ekonomi maka pada model persamaan ekonometrika tidak terdiri atas variabel bebas, tetapi seluruh variabel dalam model persamaan adalah sebagai variabel dependen. Hubungan sebab akibat dalam uji kausalitas ini bisa dilaksanakan dengan pengujian *Granger Causality*. Terdapat empat kemungkinan atas nilai koefisien pada masing-masing regresi dalam hasil regresi pada bentuk dua model regresi linier yaitu sebagai berikut.

- a) $\sum \alpha_1 \neq 0$ dan $\sum \delta_1 \neq 0$, X dan Y tidak ada hubungan kausalitas
- b) $\sum \alpha_1 \neq 0$ dan $\sum \delta_1 = 0$, X terhadap Y terdapat hubungan kausalitas satu arah
- c) $\sum \alpha_1 = 0$ dan $\sum \delta_1 \neq 0$, Y terhadap X terdapat hubungan kausalitas satu arah
- d) $\sum \alpha_1 = 0$ dan $\sum \delta_1 = 0$, X dan Y terdapat hubungan kausalitas dua arah

6. Estimasi Model Vector Error Correction Model (VECM)

Metode analisis model regresi dalam analisis ini yaitu analisis *Vector Error Correction Model* (VECM). Pada data *time series*, jika data sudah stasioner dalam tingkatan level, artinya model yang dilakukan adalah model *restricted VAR*. Model VECM merestriksi korelasi sikap jangka panjang setiap variabel agar menyatu dalam korelasi yang terkointegrasi namun tetap berubah secara dinamis dalam jangka pendek (Widarjono, 2018).

Bentuk umum model VECM dengan panjang lag (p-1) yaitu:

$$\Delta y_t = \alpha e_{t-1} + \beta_1 \Delta y_{t-1} + \beta_2 \Delta y_{t-2} + \dots + \beta_p \Delta y_{t-p+1} + \varepsilon_t$$

dimana $e_{t-1} = Y_{t-1} - (\varphi + \omega X_{t-1})$

Keterangan,

Δy_t : Vektor turunan pertama variabel terikat

Δy_{t-1} : Vektor turunan pertama variabel terikat dengan *lag* ke- 1

e_{t-1} : Error yang diperoleh dari persamaan regresi antara Y dan X pada *lag* ke-1 dan disebut juga *Error Correction Term* (ECT)

ε_t : Vektor residual

α : Matriks koefisien kointegrasi

7. Impulse Response Function (IRF)

Impulse response function yaitu suatu analisa penting pada penelitian menggunakan model VAR sebab koefisien pada model VAR sulit untuk dilakukan interpretasi (Widarjono, 2018). *Impulse response function* pada Model VAR dimanfaatkan untuk mengetahui untuk melihat bagaimana pengaruh perubahan atas suatu variabel dalam sistem terhadap variabel yang lain dengan cara dinamis yaitu memberi *shock* pada suatu variabel endogen yang biasanya dibeli sebanyak satu standar deviasi dari variabel tersebut atau dikatakan juga *innovation* (Riyanto & Mulyono, 2019).

8. Variance Decomposition

Variance Decomposition akan menggambarkan seberapa pentingnya setiap variabel yang dimanfaatkan pada sistem VAR karena adanya kejutan pada variabel yang berguna untuk menduga bagaimana kontribusi persentasi varians pada masing-masing variabel. Hal ini dikarenakan terdapat perubahan variabel tertentu pada sistem VAR (Widarjono, 2018). Analisa pada *variance decomposition* menggunakan metode yang tidak sama untuk menunjukkan sistem dinamis VAR yang digunakan melalui analisis *impulse response function* (Riyanto & Mulyono, 2019). Uji *variance decomposition* akan menyajikan suatu informasi atas proporsi dalam pergerakan akibat adanya kejutan dalam suatu variabel terhadap variabel-variabel yang lain dalam penelitian pada periode saat ini dan periode mendatang.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari temuan analisa data dan pembahasannya diperoleh beberapa simpulan, di antaranya:

1. Variabel suku bunga kebijakan dalam jangka pendek berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Pada jangka panjang, suku bunga memengaruhi negatif dan signifikan.
2. Variabel ekspor dalam jangka pendek memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Pada jangka panjang, ekspor juga memengaruhi negatif namun tidak signifikan pada nilai tukar rupiah.
3. Variabel impor dalam jangka pendek berpengaruh positif signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Pada jangka panjang, impor juga memengaruhi positif signifikan nilai tukar rupiah.
4. Hasil Impulse Response Function (IRF) menunjukkan bahwa nilai tukar tidak responsif terhadap guncangan yang diberikan suku bunga kebijakan, ekspor dan impor. .
5. Hasil Variance Decomposition membuktikan variabel yang berkontribusi terbesar yaitu variabel nilai tukarnya sendiri, kemudian terbesar kedua adalah ekspor, ketiga suku bunga kebijakan, dan keempat yaitu impor.

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang bisa diberikan dalam analisis ini, di antaranya:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, Bank Indonesia yang menjadi bank sentral diharap bisa lebih baik lagi untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah agar rupiah tidak terdepresiasi.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini, pemerintah seharusnya lebih berusaha untuk menekan impor dari negara luar sebab hal itu dapat mengakibatkan menurunnya cadangan devisa dan nilai rupiah bisa lemah atau depresiasi. Di sisi lain, pemerintah perlu melakukan penyeimbangan neraca pembayaran, misalnya menekankan impor ke Indonesia supaya cadangan devisa milik pemerintahan tidak mengalami defisit serta harus lebih meningkatkan nilai-nilai ekspor dengan meningkatkan kualitas produk domestik agar dapat menarik perhatian konsumen luar negeri.
3. Untuk peneliti lain yang ingin meneliti tentang faktor yang memengaruhi stabilitas nilai tukar rupiah dikarenakan penelitian ini masih banyak kekurangannya serta keterbatasan dalam penulisan ini seperti pada variabel yang hanya memberikan dampak atau pengaruh sebesar 62%, untuk itu penulis memberikan saran untuk peneliti lain diharapkan dapat memanfaatkan variabel lain yang kemungkinan lebih berpengaruh terhadap stabilitas nilai tukar rupiah serta untuk melakukan pembaharuan data yang terkini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Piter., R, B.Y., Cinditya, A.,& Eldhie, R. 2016 . Analisis Pengaruh Supply dan Demand Valas Terhadap Nilai Tukar Rupiah.
- Almahdhar, Ubaydillah. 2023. Analisis Pengaruh Inflasi, Impor dan Produk Domestik Bruto terhadap Nilai Tukar Rupiah Indonesia (Pendekatan *Vector Error Correction Model*).
- Anggraeni, W., & Suyahya, I. 2016. Pengaruh Antara Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, dan Jumlah Barang Impor dengan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika.
- Arifin, Samsul., & Mayasya, S. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat.
- Azzam, Abdullah., Suhendra, I., & Setyadi, S. 2018. Dampak Faktor Fundamental Makroekonomi Terhadap Kurs Pada Sistem Kurs Mengambang Bebas di Tiga Negara ASEAN.
- Baskoro, Arya. 2014. Peluang, Tantangan, dan Risiko Bagi Indonesia dengan Adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN, *Center For Risk Management Student*.
- Bank Indonesia, Operasi Moneter.
- Basuki, Agus Tri. 2016. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi&Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS&Eviews*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. 2019. Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. In *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Ketiga). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Dzakiyah, Z., Puspitaningtyas, Z., & Puspita, Y. 2018. Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor dan Tingkat Inflasi terhadap Kurs Rupiah Tahun 2009-2016. *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*, 6(2), 103-109.
- Fauziah, E. S., & Khoerulloh, A.K. 2020. Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Kurs Sebagai Variabel Intervening. *Khazanah Sosial*, 2(1), 15-24.
- Ginting, A.M. 2013. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor Indonesia.

- Hasoloan, Jimmy. 2014. *Ekonomi Moneter*. Edisi 1. Yogyakarta: Deepublish.
- Hazizah, N., Zainuri, & Viphindratin, S. 2017. Pengaruh JUB, Suku Bunga, Inflasi, Ekspor dan Impor terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dollar Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 4(1), 97-103.
- Hidayat, D., & Effendi, A.U. 2015. Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Ekspor dan Impor terhadap Nilai Kurs Mata Uang Rupiah atas Dollad Amerika Serikat Tahun 1998-2012. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 31-43.
- International Monetary Fund. 2023. *Exchange Rates*. Diakses melalui www.data.imf.org
- International Monetary Fund. 2023. *Exports*. Diakses melalui www.data.imf.org
- International Monetary Fund. 2023. *Interest Rates*. Diakses melalui www.data.imf.org
- International Monetary Fund. 2023. *Imports*. Diakses melalui www.data.imf.org
- Madura, Jeff. 2006. *International Corporate Finance*. Terjemahan. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N Gregory. 2013. *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Asia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mishkin, Frederik S. 2011. *The Economic of Money, Banking and Financial Market, 7th Ed Person Addison Wesley*.
- Mishkin, Frederik S. 2017. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Buku 2. Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Murtala, Masbar, R., Fajri, & Nasir, M. 2017. *Fluctuation Analysis of Rupiah Exchange Rates of Dollar United States in Indonesia*. *European Journal of Agriculture and Forestry Research*, Vol.5, No.6, Pp. 37-50.
- Mustika, Candra., Umiyati, E., & Ahmad, E. 2015. Analisis Pengaruh Ekspor Neto Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
- Muzaky. 2015. Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Pendapatan Perkapita, dan Ekspor Terhadap Nilai Tukar Rupiah dan Pertumbuhan Ekonomi.
- Natalia, Dewi. 2018. Pengaruh Ekspor, Impor, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Tukar Indonesia.

- Pham, Thu Anh Thi., N, T.T., Ali, M., & Duc, T.L. 2020. *Exchange Rate Pass Through: A Comparative Analysis of Inflation Targetting & Non Targetting ASEAN-5 Countries*.
- Purwanti, Desy. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat Aplikasi Teori *Purchasing Power Parity* (PPP).
- Putong, Iskandar. 2009. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rejeki, R.S. 2015. Pengaruh Inflasi dan Nilai Impor terhadap Nilai Tukar Rupiah Per US Dollar di Indonesia.
- Rosadi, Dedi. 2012. *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Internasional*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF-Indonesia.
- Silitonga, Ribka BR., Ishak, Z., & Mukhlis. 2017. Pengaruh Ekspor, Impor, Impor, dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susilo, Andi. 2008. *Buku Pintar Ekspor-Impor*. Trans Media Pustaka.
- Tandung, M. 2011. *Aspek dan Prosedur Ekspor – Impor*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ulfa, S. A. 2012. Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (Sbi), Impor, Ekspor terhadap Kurs Rupiah/Dollar Amerika Serikat Periode Januari 2006 Sampai Maret 2010. *Economics Development Analysis Journal*, 1(1).
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* (Kelima). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wilya, R. 2014. Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, dan Capital Account Terhadap Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar Amerika Serikat Periode Tahun 2001-2014.
- Wijaya, E. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Periode 1999Q1-2019Q2. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 197-209.

- Wuri, Josephine. 2018. Fluktuasi Kurs Valuta Asing di Beberapa Negara Asia Tenggara. Vol.01, No.01.
- Yulianti, Iin Nurul. 2014. Pengaruh Jumlah Beredar (M2), Tingkat Suku Bunga SBI, Impor, dan Cadangan Devisa Terhadap Nilai Tukar Rupiah/Dolar Amerika Tahun 2001-2013.